

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

a. Karakteristik Responden

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo Tahun 2019

	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	15	29,4
b. Perempuan	36	70,6
Jumlah	51	100
Peminatan Jurusan		
a. IPA	25	49,0
b. IPS	26	51,0
Jumlah	51	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 51 siswa. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin lebih banyak (70,6%) responden perempuan. Berdasarkan peminatan jurusan lebih banyak (51,0%) responden dari jurusan IPS.

b. Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai peran yang diinterpretasikan ke dalam dua kategori dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah pada Siswa Kelas XISMA Negeri 1 Sentolo Tahun 2019

	Frekuensi	%
Peran Orang Tua		
a. Kuat	31	60,8
b. Lemah	20	39,2
Jumlah	51	100
Peran Guru		
a. Kuat	25	49,0
b. Lemah	26	51,0
Jumlah	51	100
Peran Teman Sebaya		
a. Kuat	20	39,2
b. Lemah	31	60,8
Jumlah	51	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua mayoritas (60,8%) memiliki peran yang kuat. Untuk peran guru lebih banyak (51%) peran lemah. Kemudian untuk peran teman sebaya mayoritas (60,85%) memiliki peran teman yang lemah.

c. Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai perilaku yang diinterpretasikan ke dalam dua kategori dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

	Frekuensi	%
Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah		
a. Positif	35	68,6
b. Negatif	16	31,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (68,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori positif.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan *chi-square* tentang hubungan variabel peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Tabel Silang Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

	Perilaku				Total		X ²	p	CI 95%
	Positif		Negatif		F	%			
	F	%	F	%					
Peran Orang Tua									
a. Kuat	25	80,6	6	19,4	31	100	4,167	0,021	1,194-14,541
b. Lemah	10	50,0	10	50,0	20	100			
Jumlah	35	68,6	16	31,4	51	100			
Peran Guru									
a. Kuat	21	84,0	4	16,0	25	100	4,500	0,020	1,204-16,816
b. Lemah	14	53,8	12	46,2	26	100			
Jumlah	35	68,6	16	31,4	51	100			
Peran Teman Sebaya									
a. Kuat	18	90,0	2	10,0	20	100	7,412	0,008	1,462-37,569
b. Lemah	17	55,8	14	45,2	31	100			
Jumlah	35	68,6	16	31,4	51	100			

Berdasarkan tabel silang peran orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah yang digambarkan dalam tabel 10 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-square*, pada variabel peran orang tua didapatkan *p-value* sebesar 0,021 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

Selanjutnya pada variabel peran guru didapatkan *p-value* sebesar 0,020 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

Pada variabel teman sebaya didapatkan *p-value* sebesar 0,008 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%)

sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

3. Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan pada variabel yang menunjukkan nilai *p-value* <0,25 pada analisa bivariat. Pada penelitian ini variabel yang dapat dianalisa multivariat adalah peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya. Hasil akhir analisa multivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pengaruh Faktor Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

Variabel	P	PR	CI 95%	
			Batas atas	Batas bawah
Peran Orang Tua	0,018	13,971	1,569	124,400
Peran Guru	0,014	17,067	1,789	162,842
Peran Teman Sebaya	0,011	25,484	2,113	307,415

Hasil uji analisis multivariat diketahui bahwa variabel peran orang tua memiliki $p\text{-value}=0,018$, peran guru memiliki $p\text{-value}=0,014$, peran teman sebaya memiliki $p\text{-value}=0,011$. Peran teman sebaya ini merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah. Hasil pengujian multivariat variabel peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya meskipun secara bersama-sama berhubungan terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah, namun secara statistik peran teman sebaya merupakan peran yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah.

B. Pembahasan

1. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

Berdasarkan hasil uji *chi-square* hasil menunjukkan responden dengan peran orang tua kuat yang memiliki sikap positif sejumlah 25 responden atau sebesar 80,6%, sedangkan peran orang tua kuat yang memiliki sikap negatif sejumlah 6 responden atau sebesar 19,4%.

Didapatkan hasil dengan nilai $OR=4,167; P=0,021; CI=1,194-14,541$. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Yusuf yang mengatakan bahwa peran keluarga adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan tertentu. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Interaksi orang tua dengan remaja akan membentuk persepsi atau perilaku tentang seks pra nikah. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan membentuk sikap dan perilaku yang kurang baik.²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjtjiningsih, pengaruh peran orang tua sangat besar terhadap remaja. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks pra nikah, yaitu semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks pra nikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanitama bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku seks pra nikah ($p\text{-value}=0,000; OR=15,3$).²⁴

2. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

Berdasarkan variabel peran guru hasil menunjukkan responden dengan peran guru kuat memiliki sikap positif sejumlah 21 responden

atau sebesar 84%, sedangkan peran guru kuat yang memiliki sikap negatif sejumlah 4 responden atau sebesar 16%. Didapatkan hasil dengan nilai $OR=4,500;P=0,020;CI=1,204-16,816$. Terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Serta faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku termasuk tentang berperilaku mencegah seks pra nikah.¹¹

Sesuai dengan teori Yusuf bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi, mengatasi dan memberikan layanan kepada remaja terutama dalam perkembangan remaja baik secara individu maupun perkembangan sosial serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh remaja. Pemilihan kegiatan belajar yang tepat akan memberikan pengalaman belajar siswa yang efektif dan efisien untuk mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian diharapkan peran guru di sekolah dapat mewujudkan suatu masyarakat yang cerdas, serta turut membantu siswa mengembangkan tugas-tugas perkembangan siswa yaitu untuk pencapaian tugas perkembangan

melalui kelompok teman sebaya, mencapai perkembangan kemandirian pribadi dan pengembangan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga diharapkan dengan adanya peran guru di sekolah akan meminimalkan terjadinya resiko perilaku seks pra nikah remaja.²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomarasari bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku pencegahan seks pra nikah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja dengan peran sekolah yang kuat (57,3%). Namun secara statistik dapat diperoleh bahwa remaja yang peran sekolah lemah cenderung lebih banyak melakukan perilaku seksual (31,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan peran sekolah dengan perilaku seksual dan secara statistik signifikan ($p < 0,001$). Remaja yang peran sekolah lemah ($\text{skor} < \text{mean}$) mempunyai kemungkinan 0,23 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang peran sekolah kuat. Sehingga semakin lemah peran sekolah pada remaja, maka semakin meningkatkan perilaku seksual remaja dan sebaliknya.³²

3. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah

Berdasarkan variabel peran teman sebaya hasil menunjukkan responden dengan peran teman sebaya kuat memiliki sikap positif sejumlah 18 respnden atau sebesar 90%, sedangkan peran teman

sebaya kuat yang memiliki sikap negatif sejumlah 2 responden atau sebesar 10%. Didapatkan hasil dengan nilai $OR=7,412; P=0,008; CI=1,462-37,569$. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pra nikah.

Menurut Santrock pada masa remaja, kedekatan dengan teman sebaya sangat tinggi karena selain ikatan keluarga juga merupakan sumber afeksi, simpati dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi.³⁸ Kelompok teman sebaya menurut Rahmawati suasananya hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah, tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan. Peran lainnya adalah membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri) sebagai suatu hal yang sangat penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja ini.²⁶

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomarasari bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual dan secara statistik signifikan ($p = 0,004$). Remaja yang peran teman sebaya lemah mempunyai kemungkinan 0,55 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang peran teman sebaya kuat.³² Hasil penelitian lain juga sejalan dengan

penelitian Dewi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Remaja dengan pengaruh teman sebaya memiliki kecenderungan berperilaku seksual berisiko sebanyak 1,73 kali daripada remaja tanpa pengaruh teman sebaya. Hal ini menunjukkan semakin besar pengaruh teman sebaya maka remaja semakin memiliki kecenderungan berperilaku seksual.⁴⁰

4. Analisis Regresi Logistik berganda

Berdasarkan hasil uji multivariat ini peran teman sebaya merupakan variabel yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan seks pra nikah. Siswa yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori kuat berpeluang memiliki perilaku positif dalam pencegahan seks pra nikah 25,484 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori lemah. Sesuai dengan teori dari Yusuf bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya dan kelompok sebaya memungkinkan remaja untuk mengembangkan identitas dirinya. Kemudian menurut teori Sunrock, kelompok teman sebaya juga dapat menjadi suatu ancaman bagi perkembangan remaja apabila remaja tidak dapat memilah dengan baik anggota kelompok remaja, tetapi kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang kehidupan diri remaja. Sebaliknya, jika remaja berada dalam

lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan pengaruh positif, yaitu kelompok yang selalu memberikan motivasi (*peer motivation*), dukungan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya.³⁸

Dalam penelitian ini peran guru berhubungan dengan perilaku pencegahan seks pra nikah, namun memiliki peran yang lebih lemah dibandingkan dengan peran teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang kesehatan reproduksi sehingga dalam menyampaikan materi merasa canggung, terlebih apabila dengan lawan jenis. Guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang reproduksi sehat dan tidak mengajar dalam bidang tersebut dinilai kurang bisa menyampaikan dan menanamkan perilaku pencegahan seks pra nikah pada siswanya.³⁹

Orang tua kurang memiliki pengaruh terhadap perilaku anaknya dikarenakan hubungan mereka sangat bergantung pada hubungan antar anggota keluarga, apabila memiliki sikap yang hangat, harmonis, serta sikap perlakuan orang tua terhadap anak positif atau penuh kasih sayang maka remaja akan mengembangkan identitasnya secara realistis dan stabil (sehat). Dalam penelitian ini pengaruh orang tua lebih lemah dibandingkan dengan peran teman sebaya dan peran guru karena apabila hubungan keluarga penuh konflik, tegang, dan perselisihan, serta orang tua bersikap keras dan kurang memberikan kasih sayang, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam

mencapai identitasnya secara matang, mengalami kebingungan, konflik atau frustrasi.⁴⁰

C. Kelemahan Penelitian

1. Peran orang tua, guru dan teman sebaya merupakan persepsi dari responden dan penulis tidak melakukan wawancara secara langsung kepada pihak orang tua, guru, dan teman sebaya dari responden.
2. Perilaku pencegahan seks pra nikah responden dinilai berdasarkan kuesioner yang diberikan, tanpa melakukan observasi perilaku secara langsung pada responden, sehingga memungkinkan hasil bias.